KEBIJAKAN DIVIDEN DIPENGARUHI OLEH LABA BERSIH DAN LIKUIDITAS
(Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)

DIVIDEND POLICY IS INFLUENCED BY NET INCOME AND LIQUIDITY
(Survey Research on Manufacturing Companies of Consumer Goods Industry Sector Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2016)

Pembimbing:
Dr. Adeh Ratna Komala, S.E., M.Si.

Oleh:
Erika Nur Agustina Rahman
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
2018
Email: rikaerika55@gmail.com

ABSTRACT

This research empirically examines partially Dividend Policy is influence by Net Income and Liquidity and conducted on the companies manufacturing consumer goods industry sector listed in Indonesia stock exchange period 2011-2016. The problems that occur are the decrease Dividend Policy despite an increase in net income, and a decrease Dividend Policy but followed by a decrease of the Liquidity.

This research uses descriptive verification with the unit of anlysis in this research in the company's financial statementson consumer goods industry listed in Indonesia stock exchange period 2011-2016. And the population is 240 financial statemens from 40 companies with sample select by using purposive samplinh so obtained samples is 54 financial statements from 9 companies. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and helped by using application statistics program SPSS version 20.0.

Theses results indicate that Dividend Policy is influence significantly by Net Income with positive related. And Dividend Policy is influenced significantly by Liquidity with negative related. Partially net income has more dominant influence than the Liquidity.

Keywords: ***Dividend Policy, Net Income and Liquidity***

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar Modal merupakan pertemuan antara banyak pihak yang memiliki kelebihan modal/dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Annisa Prily, 2017). Melalui pasar modal, indevtor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga atau obligasi yang diperdagangkan di pasar modal, sedangkan perusahaan pihak yang memerlukan dana akan memggunakan dana tersebut untuk mengembangjan proyeknya (Tandelilin, 2010:61). Dalam berinvestasi saham, investor mengharapkan imbalan hasil dari perusahaan dalam bentuk dividen dan *capital gain* (Isrimawati, 2017). Dividen merupakan keuntungan perusahaann yang dibagikan kepada para pemegang saham sedangkan *capital gain* merupakan pedapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli (Dafid dan Nurhadiana, 2011).

Menurut Lisa Marlina dan Clara Denica yang dikutip oleh Cendikia Septabaskara Putra (2011:18) kebijakan pembagian dividen mempunyai pengaruh bagi investor dan perusahaan yang membayar dividen. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio* yaitu persentase laba yang dibagikan

dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan (Bambang Riyanto, 2011:266).

Agar perusahaan mampu untuk membayarkan dividen kepada para investor, maka perusahaan dividen kepada para investor, maka perusahaan harus mampu menghasilkan laba (Firlly, 2015). Laba bersih mengukur kemampuan usahan untuk menghasilkan laba (Nindi, dkk., 2011). Laba bersih merupakan pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak (Harmono, 2011:231). Keuntungan atau laba yang diperoleh menjadi bagian penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Suryadi, dkk., 2014).

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah posisi likuiditas perusahaan (Efresia, 2014). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiaban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Ida Ayu dan Gede Merta, 2014). Karena hanya baik yang akan membagikan labanya kepada setiap pemegang saham sebaliknya, pihak manajemen perusahaan akan menggunakan kewajiban jangka pendeknya ataupun mendanai operasi perusahaannya (Jefri, 2012). Untuk menilai posisi likuiditas perusahaan dapat digunakan *current ratio* (Indra Saputra, 2015). Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin besar pula kemampuan erusahaan untuk membayar dividen (Agus Sartono, 2012:293).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa Besar Kebijakan Dividen Dipengaruhi Oleh Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016 ?
2. Seberapa Besar Kebijakan Dividen Dipengaruhi Oleh Likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016 ?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran guna pemecahan masalah dalam penelitian tentang Kebijakan Dividen yang dipengaruhi oleh laba bersih dan likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa secara empiris besarnya Kebijakan Dividen yang dipengaruhi oleh Laba Bersih.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa secara empiris besarnya Kebijakan Dividen yang dipengaruhi oleh Likuiditas.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Prakts

Bagi investor, Hasil penelitian diarapkan dapt dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan, terutama dalam pembayaran dividen dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

Bagi perusahaan, diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan untuk mengevaluasi bagi pengembangan perusahaan dan bagi manajemen dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan strategi dalam meningkatkan penyaranan dividen kepada pemegang saham.

Kegunaan Akademis

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapet menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan kebijakan dividen, laba bersih dan likuiditas serta dapat dijakdikan sebagai bahan referansi bagi peneliti selanjutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1) Kebijakan Dividen

Menurut Tatang Ary Gumantri (2013:07) Kebijakan Dividen adalah praktik yang dilakukan oleh menejemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran rupiah yang diberikan kepada pemegang saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur Kebijakan Dividen menggunakan rumus *dividend payout ratio,* menurut Tatang Ary Gumantri (2013:22) rumus perhitungan DPR:

$$\text{DPR} = \frac{Dividen\ Per\ Lembar\ Saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham}$$

2) Laba Bersih

Menurut Bambang Riyanto (2011:44) laba bersih atau Earning After Tax (EAT) adalah laba sebelum pajak setelah dikurangi dengan pajak perseroan. Indikator yang digunakan untuk mengukur Laba Bersih menggunakan rumus Bambang Riyanto (2011:44) yaitu:

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan

3) Likuiditas

Menurut Mahmud M Hanafi dan Abdul Halim (2012:75) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiabn jangka pangka dengan melihat aktiva lanar perusahaan relatif terhadap utangnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur Likuiditas menggakan rumus Mahmud M Hanafi dan Abdul Halim (2012:75) denggan menggunakan rumus *current ratio yaitu:*

$$\text{Current Ratio} = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

B. Kerangka Pemikiran

1) Kebijakan Dividen Dipengaruhi Oleh Laba Bersih

Menurut Bambang Riyanto (2011:259) jika perusahaan mempunyai laba yang meningkat maka akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham semakin meningkat dan semakin meningkat laba yang tersedia bagi pemegang saham maka pembayaran dividen kepada pemegang saham juga semakin besar.

2) Kebijakan Dividen Dipengaruhi Oleh Likuiditas

Menurut Ahmad Rodoni Ali dan Herni Ali (2010:123) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen adalah likuiditas. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi juga pembayaran dividen.

C. Hipotesis

Berdasarkan Kerangka Pemikir dan Rumusan Masalah maka hipotesisnya:

H_1: Kebijakan Dividen Dipengaruhi Laba Bersih

H_2: Kebijakan Dividen Dipengaruhi Likuiditas

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan atau memperoleh data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif danverifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

B. Operasionalisasi Variabel

I Ketut Swarjana (2012:48) mengungkapkan bahwa operasionalisasi variabel adalah definis terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain.

Dalam penelitian ini variabel *independent* yaitu Laba Bersih dan Likuditas dan variabel *dependent* yaitu Kebijakan Dividen dengan menggunakan skala rasio, skala rasio yaitu angka nol yang mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlakukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti. Terlihat pada tabel 3.1.

C. Populasi

Dalam peneltian ini populasi sebanyak 240 laporan keuangan selama 6 periode dari 40 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016.

D. Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan menggunakan teknik *sampling purposive*. Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini sebanyak 54 laporan keuangan selama 6 periode dari 9 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terfdaftar di BEI dari tahun 2011-2016.

E. Metode Analisis

Peneliti menggunakan Metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Heteroskedatisitas, Multikolinieritas, Autokorelasi). Dan menggunakan Analisis Korelasi Parsial dan Koefisien Determinasi Parsial dan Pengujian Hipotesis.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Analisis Deskriptif

Dalam Analisis Deskriptif ini membahas mengenai perkembangan Kebijakan Dividen, Laba Bersih dan Likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2016 (6 periode).

2) Analisis Verifikatif

a. Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama dalam melakukan analisis regresi linier berganda adalah pemeriksaan terhadap asumsi uji normalitas, multikolinieritas pada variabel bebas, heteroskedatisitas dan autokorelasi pada data yang mengandung unsur deret waktu (*time series*). Pengujian asumsi-asumsi tersebut dilakukan supaya menghasilkan estimasi regresi yang BLUE (*Best Linear Uunbiased Estimated*).

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil pegujian normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal jika nilai sigifikan pengujian *Kolmogorov Smirnov* r=tersebut bernilai 0,279 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data tersebut bersifat normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan data tabel 4.2 diketahui bahwa nilai *tolerance* yang didapat pada variabel bebas adalah sebesar 97,7% > 10% dengan nilai VIF sebear 1,024 < 10. Hasil tersebut menujukkan bahwa variabwl bebas tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil data pada gambar 4.1 bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.380 karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < 1.380 < +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data tabel 4.4 dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh Laba Bersih dan Likuiditas. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -174.034 + 2.976E\text{-}5\ X_1 + 49.912\ X_2$$

Nilai konstan sebesar -174.034, artinya jika Laba Bersih dan Likuiditas nilainya adalah 0 dan tidak ada perubahan, maka kebijakan dividen berarti tetap sebesar -174.034. Koefisien regresi variabel Laba Bersih sebesar 2.976E-5, artinya jika variabel Laba Bersih mengalami perubahan nilainya 1 sedangkan Likuiditas mengalami perubahan nilainya 0, maka Kebijakan Dividen akan mengalami peningkatan sebesar 2.976E-5. Koefisien regresi variabel Likuiditas sebesar 49.912, artinya jika variabel Likuiditas mengalami perubahan nilainya 1 sedangkan Laba Bersih mengalami perubahan nilainya 0, maka Kebijakan Dividen akan mengalami peningkatann sebesar 49.912.

c. Analisis Korelasi

1. Hubungan Antara Kebijakan Dividen dengan Laba Bersih

Berdasarkan data tabel 4.5 nilai korelasi parsial dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Diperoleh nilai korelasi parsial antara Kebijakan Dividen dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,473 dan termasuk dalam kategori korelasi yang sedang dengan ketentuan skor interval "0,4-0,599". Nilai korelasi menunjukkan positif yang berarti bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi Laba Bersih, maka semakin tinggi untuk mempengaruhi keputusan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang rendah antara Kebijakan Dividen dengan Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

2. Hubungan Antara Kebijakan Dividen dengan Likuiditas

Berdasarkan data tabel 4.5 nilai korelasi parsial dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Diperoleh nilai korelasi parsial antara tingkat Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebesar 0,663 dan termasuk dalam kategori korelasi tingkat kuat yang berada pada skor interval antara "0,60-0,799". Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadii antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi untuk mempengaruhi keputusan untuk membagikan dividen.

Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif sengan hubungan kuat antara Kebijakan Dividen dengan Likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian koefisien determinasi parsial antara Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh Laba Bersih dan Likuiditas terlihat bahwa Laba Bersih (X_1) memberikan pengaruh sebesar 22,37% sedangkan Likuiditas (x_2) memberikan pengaruh sebesar 43,95% sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah 66,32%.

e. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Hipotesis Pertama:

Ho : β = 0 : Kebijakan Dividen tidak dipengaruhi Laba Bersih

Ha : β ≠ 0 : Kebijakan Dividen dipengaruhi Laba Bersih

Hipotesis Kedua:

Ho : β = 0 : Kebijakan Dividen tidak dipengaruhi Likuiditas

Ha : β ≠ 0 : Kebijakan Dividen dipengaruhi Likuiditas

1. Pengujian Hipotesis Kebijakan Dividen Dipengaruhi Oleh Laba Bersih

Berdasarkan olah data dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel likuiditas sebesar 3,832. Nilai 3,832 akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df = n – k - 1 : 54-2-1=51, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2.008. diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar 3,832 > nilai t_{tabel} 2.008, maka H_0 ditolak

yang artinya variabel Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh laba bersih.

2. Pengujian Hipotesis Kebijakan Dividen Dipengaruhi Oleh Likuiditas

Berdasarkan olah data dapat diketahui nilai t_{hitung} 6,317. Nilai 6,317 akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1 : 54-2-1=51, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2.008. diketahui bahwa t_{hitung} unuk X_1 sebesar 6,317 > nilai t_{tabel} 2.008, maka H_0 ditolak yang artinya variabel Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh likuiditas.

B. Pembahasan

1. Kebijakan Dividen Dipengaruhi Oleh Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dikarenakan hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh laba bersih dengan pengaruh positif dan termasuk dalam kategori hubungan sedang. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah, maka semakin besar potensi untuk mempengaruhi keputusan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

Penelitian ini sesuai dengan teori Bambang Riyanto (2011:259) yang menyatakan bahwa jika perusahaan mempunyai laba yang tinggi maka akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham semakin meningkat dan semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham maka pembayaran dividen kepada pemegang saham juga semakin besar. Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oelh Nining dan Dwi Rahayu (2016) menyimpulkan bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kesimpulan di atas dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh laba bersih yaitu sebesar 22,37% dan *gap* sebesar 77,63%. Artinya kebijakan dividen dipengaruhi oleh laba bersih hanya sedikit dibanding dengan *gap* yang ada, maka faktor lain yang lebih besar pengaruhnya seperti: ROA, Profitabilitas, arus kas operasi dan lain-lain. Dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk, ketika perusahaan mengalami peningkatan laba bersih namin keputusan kebijakan dividen menunkukkan menurun.

2. Kebijakan Dividen Dipengaruhi Oleh Likuiditas

Hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa h_0 ditolah dikarenakan hasil uji t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel}, yang artinya Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh Likuiditas dengan pengaruh positif dan termasuk ke dalam hubungan kuat. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah, artinya semakin besar likuiditas, maka semakin besar potensi untuk mempengaruhi keputusan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

Penelitian ini sesuai dengan teori Mahmud M Hanafi dan Abdul Halim (2012:75) menyatakan likuiditas atau *current ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pedeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran dividen dengan lebih baik pula. Jadi besarnya likuiditas dapat mempengaruhi pembayaran dividen, ketika perusahaan mengalami kenaikan tingkat likuiditas maka perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan tingkat pembagain dividen. Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Elsiddig Ahmed (2015), *The main findings are the significant relationship between liquidity snd dividend payout ratio.*

Kesimpulan di atas dapat dilihat dari koefisien determinasi bahwa Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh Likuiditas yaitu sebesar 43,95% dan *gap* sebesar 56,05%, artinya Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh

Likuiditas hanya sedikit dibanding dengan *gap* yang ada, maka faktor lain yang lebih bedar pengaruhnya seperti: ukuran perusahaan. DER dan lain-lain. Dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk, ketika perusahaan mengalami peningkatan likuiditas namun tingkat pembayaran dividen menunkukkan penurunana.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh Laba Bersih pada perudahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016 dimana setiap terjadi peningkatan laba bersih maka semakin besar potensi untuk mempengaruhi keputusan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.
2. Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh Likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016 dimana setiap likuiditas naik maka semakin besar potensi untuk mempengaruhi keputusan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

B. Saran

Saran Praktis

Bagi Perusahaan, untuk mperusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami penurunan kebijakan dividen yang disebabkan laba bersih yang menurun, alangkah baiknya perusahaan meningkatkan laba perusahaan dengan mengefesiensikan biaya keuangan, biaya lain-lainnya dan membuat *brand* baru untuk meningkatkan penjualan. Dan untuk perusahaan yang mengalami penurunan kebijakan dividen yang disebabkan likuiditas yang menurun, alangkah baiknya perusahaan mengefisiensikan kebijkana hutang untuk mengurangi hutang pada perusahaan lain dan meningkatkan penjualan sehingga kas yang tersedia si perusahaan meningkat.

Bagi Investor, untuk investor sebelum menanamkan modalnya sebaiknya mepelajari profil perusahaan terkait perkembangan perusahaan termasuk didalamnya informasil mengenai Laba Bersih meningkat atau tidak, Likuiditasnya stabil atau tidah dan modal perusahaan yang berasal dari dana investor lainnya atau diperoleh dari pinjaman/hutang. Dan tentunya perusahaan yang baik adalah yang laba bersih dan pembagian dividennya konsisten dan meningkat, serta yan tingkat likuiditasnya stabil. Karena hal ini berkaitan langsung dengan keuntungan yang akan diperoleh investor tersebut.

Saran Akademis

Bagi Pengembangan Ilmu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan oemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta kontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya menganai kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh laba bersih dan likuiditas.

Bagi Peneliti Lin, diharapkan agar para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai kebijakan dividen dapat meneliti variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kebijakan divden delain laba bersih dan likuiditas, contohnya seperti: ukuran perusahaan, arus kas, perputaran piutang, ROE, ROA, DER dan hal lainnya. Selain itu penulis juga menyarankan untuk menambah hasil penelitian, menambah objek yang diteliti juga menambah periode penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan "Teori dan Aplikasi".* Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ahmed, Ibrahim Elsiddig. 2015. *Liquidity, Profitability and the Dividends Payout Policy. Interasional Jurnal, World Review of Business Research Vol. 5. No. 2. April 2015 Issue. Pp. 73 – 85.*

Bambang Riyanto. 2011. *Dasar–dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat,* Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM.

Dafid Irawan dan Nurdhiana. 2011. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus KaPs Operasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2010*. Semarang: STIE Widya Manggala.

Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

Fillya Afriani, Evita Safitri, dkk.,. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabiitas, Ukuran Perusahaan da Growth terhadap Kebijakan Dividen*. Palembang: STIE MDP.

Harmono.2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Ed 1, Cet 2*. Jakarta: Bumi Aksara

I Ketut Swarjana. *Metodologi Penelitian Kesehatan,* Yogyakarta, ANDI, 2012.

Ismawati Martina. 2017. *Dividend Payout Ratio (DPR) Dipengaruhi oleh Laba Bersih dan Debt To Equity Ratio (DER*). Bandung: UNIKOM

Mamduh M. dan Abdul Halim Hanafi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan., Edisi Kelima Cetkan Ketujuh.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN,

Nindi Septia One Dhira, Novi Wulandari, dan Nining Ika Wahyuni. 2014. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011*. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen Unviersitas Jember. Vol. 13 No. 2, ISSN: 1412-5366.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tatang Ary Gumanti. 2013. *Kebijakan dividen: Teori, empiris, dan implikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

http://www.idx.co.id/

www.sahamok.com

LAMPIRAN

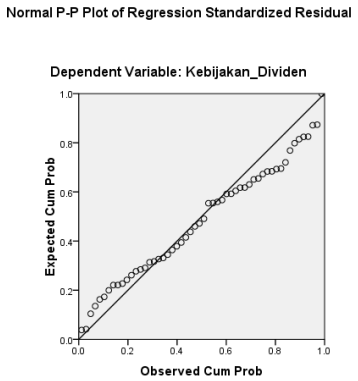
Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen Y	"Kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran rupiah, pola distribusi kas kepada pemegang saham" Tatang Ary Gumanti (2013:7)	$Dividend\ Payout\ Ratio\ (DPR) = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$ Tatang Ary Gumanti (2013:22)	Rasio
Laba Bersih X_1	"Laba bersih atau *Earning After Tax* (EAT) adalah laba sebelum pajak setelah dikurangi dengan pajak perseroan" Bambang Riyanto (2011:44)	Laba bersih = Laba sebelum pajak – Pajak penghasilan Bambang Riyanto (2011:44)	Rasio
Likuiditas X_2	"Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya" (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, 2012:75).	*Current Ratio* = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:75)	Rasio

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18337888E2
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.279

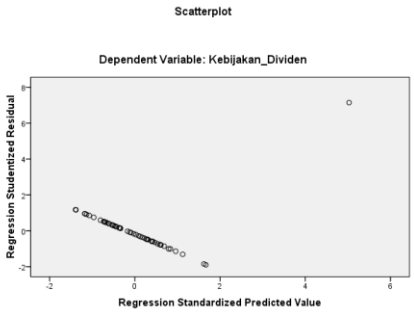
a. Test distribution is Normal.



Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laba_Bersih	.977	1.024
	Likuiditas	.977	1.024

a. Dependent Variable: Kebijakan_Dividen



Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698[a]	.487	.466	1.206359259931E2	1.380

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Laba_Bersih

b. Dependent Variable: Kebijakan_Dividen

Tabel 4.4
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-174.034	32.853		-5.297	.000
	Laba_Bersih	2.976E-5	.000	.389	3.832	.000
	Likuiditas	49.912	7.902	.641	6.317	.000

a. Dependent Variable: Kebijakan_Dividen

Tabel 4.5
Hasil Analisis Korelasi
Correlations

Control Variables			Laba_Bersih	Kebijakan_Dividen
Likuiditas	Laba_Bersih	Correlation	1.000	.473
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	51
	Kebijakan_Dividen	Correlation	.473	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	51	0

Correlations

Control Variables			Likuiditas	Kebijakan_Dividen
Laba_Bersih	Likuiditas	Correlation	1.000	.663
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	51
	Kebijakan_Dividen	Correlation	.663	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	51	0